

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)* DAN *SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4
PEMATANGSIANTAR
T.A 2015/2016**

Oleh :

**SOTARDUGA SIHOMBING,S.Pd.MM.
Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UHN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penelitian Ilmiah

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)* DAN *SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4
PEMATANGSIANTAR
T.A 2015/2016**

Oleh :

SOTARDUGA SIHOMBING, S.Pd, MM.

Dosen Pendidikan Ekonomi

Anggota :

Shanty Hotmauli Simanjuntak

NPM : 15140303

Pematangsiantar, . Nopember 2015



Dr. Binur Panjaitan, M.Pd.

ABSTRAK

Sotarduga Sihombing, Pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar yang belajar mata pelajaran ekonomi sebanyak 106 siswa. Dan sampelnya adalah sebanyak 43 siswa yang ditarik dengan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menghitung persamaan regresi linier yaitu Y serta atas X_1 dan X_2 adalah $\hat{Y} = 3,93 + 0,31X_1 + 0,28X_2$, artinya bahwa antara variabel X_1 dan X_2 linier dengan Y .

Berdasarkan uji hipotesis yaitu uji signifikansi Pengaruh (Uji t) dengan menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.
2. Ada pengaruh yang signifikan *Spiritual Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.
3. Ada pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* terhadap *Spiritual Quotient (EQ)* siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.
4. Ada pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.

Kata Kunci: *Emotional Quotient*, *Spiritual Quotient*, dan Hasil Belajar.

Pematangsiantar, Nopember 2015
Peneliti,

Sotarduga Sihombing, S.Pd.MM.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunianya yang memberikan kekuatan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini berjudul “**Pengaruh Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A.2015/20116.**

Penelitian ini disusun dalam lima Bab, Bab pertama adalah Pendahuluan, Bab kedua adalah Kajian Pustaka, Bab ketiga Metode Penelitian, Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab lima Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Sesuai kata orang bijak, tidak ada yang sempurna dalam hidup, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun merupakan jalan awal untuk menyempurnakan penulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang turut membantu hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Pematangsiantar, Nopember 2015
Penulis,

Sotarduga Sihombing.S.P:d.MM.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
1. <i>Emotional Quotient</i>	11
a) Pengertian <i>Emotional Quotient</i>	11
b) Komponen Kecerdasan Emosional.....	12
2. <i>Spiritual Quotient</i>	14
a) Pengertian <i>Spiritual Quotient</i>	14
b) Fungsi Kecerdasan Spiritual	17
3. Hasil Belajar	19
a) Pengertian Hasil Belajar	19
b) Klasifikasi Hasil Belajar	21
c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
4. Pengaruh Antara <i>EQ</i> dan <i>SQ</i> Terhadap Hasil Belajar	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan rancangan penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31

C. Populasi dan Sampel.....	32
1) Populasi	32
2) Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1) Dokumentasi	36
2) Angket	37
3) Tes	40
E. Uji Coba Instrumen Penelitian	42
1) Uji Validitas.....	42
2) Uji Reliabilitas.....	44
F. Teknik Analisis Data	46
1) Uji Normalitas Data	47
2) Uji Regresi Kinier Sederhana	47
3) Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel	48
4) Uji Linieritas Regresi.....	49
5) Persamaan Regresi Linier Multipel	51
6) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	52
a) Korelasi Sederhana	52
b) Korelasi Multipel	53
7) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dan Determinasi	54
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Angket <i>Emotional Quotient</i>	55
a) Uji Validitas.....	55
b) Uji Reliabilitas	55
2. Angket <i>Spiritual Quotient</i>	56
a) Uji Validitas.....	56
b) Uji Reliabilitas	56
3. Hasil Belajar.....	56
a) Uji Validitas	56
b) Uji Reliabilitas	57
B. Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas Data.....	57
a) Data Angket <i>Emotional Quotient</i>	57
b) Data Angket <i>Spiritual Quotient</i>	60
c) Data Hasil Belajar Siswa	62
2. Pengujian Hipotesis	64
a) Uji Regresi Linier Sederhana.....	64
1) Pengaruh (X_1) Terhadap Y	64
2) Pengaruh (X_2) Terhadap Y	65
b) Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel	66
1) Pengaruh (X_1) Terhadap Y	66

2) Pengaruh (X_2) Terhadap Y	68
c) Uji Linieritas Regresi.....	69
1) Uji Linieritas Regresi Y atas X_1	70
2) Uji Linieritas Regresi Y atas X_2	71
d) Regresi Multipel	73
e) Uji Linieritas Regresi Multipel.....	73
f) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana.....	75
g) Uji Signifikansi Korelasi Multipel.....	78
h) Uji Signifikansi Korelasi dan Determinasi	79
C. Temuan Penelitian	81
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	 87
 LAMPIRAN	 89

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.....	10
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Daftar Jumlah Siswa	36
Tabel 3.4	Skor Alternatif Jawaban <i>EQ</i>	39
Tabel 3.5	Skor Alternatif Jawaban <i>SQ</i>	41
Tabel 3.6	Layout Angket	40
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	41
Tabel 3.8	Daftar Analisis Varians untuk Regresi Linier Sederhana	49
Tabel 3.9	Analisis Varians untuk Uji Kolinieran Regresi.....	50
Tabel 3.10	Tabel Interpretasi Nilai r	52
Tabel 4.1	Daftar Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (X_1)	58
Tabel 4.2	Daftar Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (X_2)	60
Tabel 4.3	Daftar Frekuensi Kumulatif Kurang Dari Y	62
Tabel 4.4	Daftar ANAVA Uji Independen Linier Sederhana <i>EQ</i>	67
Tabel 4.5	Daftar ANAVA Uji Independen Linier Sederhana <i>SQ</i>	69
Tabel 4.6	Daftar Analisis Varians Uji Kolinieran Regresi <i>EQ</i>	71
Tabel 4.7	Daftar Analisis Varians Uji Kolinieran Regresi <i>SQ</i>	72
Tabel 4.8	Koefisien Korelasi dan Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1	Kurva Peluang Normalitas <i>Emotional Quotient</i>	59
Gambar 4.2	Kurva Peluang Normalitas <i>Spiritual Quotient</i>	61
Gambar 4.3	Kurva Peluang Normalitas Hasil Belajar	63

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	halaman
Lampiran 1	Angket <i>Emotional Quotient</i> (X_1).....	89
Lampiran 2	Angket <i>Spiritual Quotient</i> (X_2).....	91
Lampiran 3	Tes Hasil Belajar	93
Lampiran 4	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar.....	101
Lampiran 5	Lembar Jawaban Tes	102
Lampiran 6	Perhitungan Skor Mentah Uji Coba Angket <i>EQ</i>	103
Lampiran 7	Perhitungan Skor Mentah Uji Coba Angket <i>SQ</i>	104
Lampiran 8	Perhitungan Skor Mentah Tes Hasil Belajar	105
Lampiran 9	Menguji Validitas Instrumen Penelitian	107
Lampiran 10	Menguji Reliabilitas Instrumen Penelitian	117
Lampiran 11	Kelompok Atas dan Kelompok Bawah <i>EQ</i>	124
Lampiran 12	Indeks Validitasi <i>Emotional Quotient</i>	125
Lampiran 13	Kelompok Atas dan Kelompok Bawah <i>SQ</i>	126
Lampiran 14	Indeks Validitasi <i>Spiritual Quotient</i>	127
Lampiran 15	Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Hasil Belajar	128
Lampiran 16	Indeks Validitasi Hasil Belajar	130
Lampiran 17	Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar	132
Lampiran 18	Perhitungan Skor Mentah Per Item Angket <i>EQ</i>	135
Lampiran 19	Perhitungan Skor Mentah Per Item Angket <i>SQ</i>	138
Lampiran 20	Perhitungan Skor Mentah Per Item Hasil Belajar	141
Lampiran 21	Pengolahan Data Perhitungan Uji Normalitas.....	147
Lampiran 22	Daftar Perhitungan Uji Regresi Sederhana	158
Lampiran 23	Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	160
Lampiran 24	Perhitungan JK (E) Y atas X_1	164
Lampiran 25	Perhitungan JK (E) Y atas X_2	166
Lampiran 26	Perhitungan Uji Regresi Multipel.....	168
Lampiran 27	Perhitungan Regresi Multipel.....	170
Lampiran 28	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Multipel.....	173
Lampiran 29	Deskripsi Skor Setiap Responden Angket <i>EQ</i>	175
Lampiran 30	Deskripsi Skor Setiap Responden Angket <i>SQ</i>	177
Lampiran 31	Deskripsi Skor Setiap Responden Tes Hasil Belajar	179
Lampiran 32	Deskripsi Per Item Angket <i>EQ</i>	181
Lampiran 33	Deskripsi Per Item Angket <i>SQ</i>	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan yang di dapatkan peserta didik merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Dalam prosesnya, tingkat hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari segi *Intelectual Quotient (IQ)* atau kecerdasan intelektual, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa yaitu *emotional quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional dan *spiritual quotient (SQ)* atau kecerdasan spiritual. Adanya *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* yang baik membuat siswa belajar dengan tekun dan termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar.

Proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. *Emotional Quotient* ini mampu melatih kemampuan siswa untuk mengelola perasaannya, kemampuan memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seseorang siswa dalam menggapai cita-cita dan tujuannya. Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang cukup penting dalam setiap taraf pendidikan.

Intellectual Quotient (IQ) tanpa disertai dengan *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* akan mengakibatkan jiwa yang kosong. Sehingga mereka mudah goyah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal inilah yang sering menyebabkan siswa mudah jenuh dan sering bermain dalam proses belajar mengajar berlangsung, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ulangan maupun pada saat ujian. Oleh karena itu, *Spiritual Quotient (SQ)* mampu mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya, karena *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa sekarang ini tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan berbagai macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Demikian juga faktor-faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi berprestasi. Faktor kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan. Dan faktor kecerdasan spiritual yang meliputi kemampuan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam belajar, memotivasi dan semangat dalam belajar.

Emotional Quotient bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. *Spiritual Quotient* kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, tegar menghadapi masalah. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya dan meningkatkan spiritualnya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik hasil belajarnya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada. Kedua, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor ini pun beraneka ragam, misalnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru dengan berbagai kompetensinya dipandang sebagai salah satu subfaktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan. Pada mata pelajaran ekonomi mereka pada umumnya menempatkan ekonomi sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari, sehingga cenderung kurang memperhatikannya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Sebagai akibat yang ditimbulkan dari keadaan tersebut di atas hasil belajar yang

dicapai siswa di sekolah kurang memuaskan. Adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Mengingat akan pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi belajar ini dalam kegiatan belajar mengajar, maka sudah seharusnya berbagai pihak yang terkait dengan bidang pendidikan menaruh perhatian sebaik-baiknya. Masih banyak siswa yang tidak bisa menguasai *emotional quotient* dan *spiritual quotient* dirinya dalam hasil belajar hal ini dapat mempengaruhi nilai-nilai mata pelajarannya. Bahwa faktor penyebab terjadinya kesenjangan itu berasal dari *emotional quotient* dan *spiritual quotient* yang kurang diperhatikan oleh lingkungan terdekatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

- 1) Tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan melihat hasil belajar.
- 2) Indikator hasil belajar adalah *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*
- 3) Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi masih ada yang rendah.
- 4) Adanya ketidakmampuan siswa dalam menguasai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya dalam belajar.
- 5) Keaktifan belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran ekonomi sulit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat ruang lingkup masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian agar tidak terjadi penyimpangan akibat luasnya permasalahan dalam dunia pendidikan. Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini yaitu: *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan Hasil Belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.
- 2) Apakah ada pengaruh *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.
- 3) Apakah ada pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016.
- 4) Apakah ada hubungan *Emotional Quotient (EQ)* dengan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga penelitian tersebut terarah kepada tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.
- b) Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang pengaruh *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.
- c) Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar siswa ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.
- d) Untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang hubungan *Emotional Quotient (EQ)* dengan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mencoba menganalisis sejauh mana pengaruh

Emotional Quotient (EQ) dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar siswa.

- b) Dapat dipakai sebagai bahan dasar untuk menentukan pengembangan sekolah dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat mengetahui tingkat *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar.
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru tentang pentingnya *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* dalam proses belajar siswa.
- c) Sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.
- d) Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik FKIP Universitas HKBP Nommensen.

G. Penjelasan Istilah

Dalam pembahasan masalah ada beberapa istilah yang dipergunakan. Istilah ini perlu diperhatikan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan dan pengertian ganda oleh pembaca. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Emotional Quotient (EQ)

Emosi berasal dari bahasa latin, yaitu: “*emovere*” artinya bergerak/menggerakkan dan menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (dalam Ary Ginanjar Agustian (2005:384) kecerdasan emosi atau “*emotional intelligence*” merujuk pada kemampuan mengungkapkan serta mengenali perasaan diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain”.

2) Spiritual Quotient (SQ)

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ary Ginanjar Agustian (2005:46) kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

3) Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2010:3) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak hasil mengajar di akhiri dengan proses evaluasi

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengkajian dari puncak proses belajar.

Dalam penelitian ini secara operasional untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti membuat tes (soal) kepada siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Berdasarkan penilaian maka hasil belajar siswa dikelompokkan sesuai dengan rentang 00,00 sd 10,00 seperti dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

(Sumber: Muhibbin Syah (2014:15))

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Emotional Quotient (EQ)

a) Pengertian Emotional Quotient (EQ)

Emosi berasal dari bahasa latin, yaitu “*emovere*” artinya bergerak/menggerakkan dan menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Daniel Goleman yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian (2005:384) menyatakan “kecerdasan emosi atau “*emotional intelligence*” merujuk pada kemampuan mengungkapkan serta mengenali perasaan diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Robert K Cooper dan Ayman Sawaf dalam Ary Ginanjar Agustian (2005:387) “kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi serta pengaruh yang manusiawi”.

Sedangkan menurut Goleman dalam Agus Nggermanto (2015:98) “kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri

sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dengan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam membina hubungan dengan orang lain.

b) Komponen Kecerdasan Emosional

Menurut Ahmad Surjadi Sumadiredja (2014:22) kecerdasan emosional atau (*Emotional Intelligence*) mencakup lima komponen berikut:

- 1) Kesadaran diri (*self-awareness*) mengetahui emosi diri, mengenal perasaannya seperti halnya terjadi, mampu membedakan perasaan-perasaan.
- 2) Manajemen suasana hati (*Mood Management*), menguasai perasaan sehingga suasana menjadi cocok untuk bereaksi dalam cara yang cocok pula.
- 3) Memotivasi diri (*Self motivation*), kemampuan mengelompokkan perasaan dan mengarahkan diri kepada suatu tujuan, bukannya ragu-ragu, cuek, implusif.
- 4) Empati, mengenal perasaan orang lain, memahami isyarat verbal, nonverbal yang dilakukan orang lain.
- 5) Mengelola hubungan (*managing relationships*), kemampuan untuk memelihara hubungan dengan orang lain, resolusi konflik, berunding/negoisasi, kekompakan kelompok.

Sedangkan Daniel Goleman dalam Ahmad Surjadi Sumadiredja (2014:28) menguraikan *Emotional Quotient (EQ)* berdasarkan lima komponen yakni:

- 1) Mengenali emosi diri:
 - Mengenali dan memperbaiki emosi diri (jangan cepat menerima tidak sebagai jawaban)

- Mampu memahami perasaan yang timbul (selalu pastikan keinginan kita dimengerti)
 - Mengenal perbedaan perasaan dan tindakan.
- 2) Mengelola emosi:
- Toleransi yang tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah (berlakulah alami tapi sesuaikan pendekatan untuk setiap orang).
 - Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi (temukan akar penyebab keluhan yang berulang dan segera atasi).
 - Berkurangnya kecemasan dan kesepian dalam pergaulan (tidak menganggap remeh/merasa diri lebih dari orang lain).
 - Lebih baik dalam mengatasi ketegangan jiwa (berlaku respon positif atas kritik – kritik)
- 3) Memotivasi diri sendiri:
- Lebih bertanggung jawab (ambil risiko hanya bila kemungkinan berhasilnya tinggi)
 - Lebih berkonsentrasi (menyampaikan berita intern secepatnya)
 - Lebih menguasai diri (hargai orang lain, mereka akan menghargai kita)
 - Nilai prestasi meningkat (buat suasana penilaian santai dan ramah bukan pemeriksaan)
- 4) Empati:
- Lebih terbuka terhadap pendapat orang lain (memberikan kesempatan menggunakan keterampilan orang lain)
 - Peka terhadap perasaan orang lain (bila kita menerima ide biarkan sang pencetus menerapkannya)
 - Lebih baik dalam mendengarkan orang lain (diam itu adalah emas)
- 5) Membina hubungan:
- Mampu menganalisis dan memahami hubungan (menjadikan bekerja menyenangkan tidak berarti membuatnya mudah)
 - Lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian/persengketaan.
 - Lebih tegas dan terampil dalam berkomunikasi
 - Lebih baik menarik perhatian dan tenggang rasa
 - Lebih baik bekerja sama dan berbagi rasa dan suka menolong.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan yang menjadi komponen dalam kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan berempati, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

2. Spiritual Quotient (SQ)

a) Pengertian Spiritual Quotient (SQ)

Kecerdasan individu tidak hanya dilihat dari *Intellectual Quotient (IQ)* saja akan tetapi juga dari kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* setelah *Intellectual Quotient (IQ)* atau kecerdasan intelektual dan *Emotional Quotient (EQ)* maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu *Spiritual Quotient (SQ)* atau kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu memfungsikan *Intellectual Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* secara efektif.

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* (yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian, 2005:44) ini pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif. Pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual dipaparkan Zohar dan Marshall dalam *SQ, Spiritual Quotient (SQ), (The Ultimate Intelligence, London, 2000)*.

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ary Ginanjar Agustian (2005:46) mendefinisikan “kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. *Spiritual Quotient (SQ)* adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan merupakan kecerdasan yang tertinggi”.

Istilah *spiritual quotient* ini sering diterjemahkan sebagai “pencerahan atau kecerdasan spiritual”. Pencerahan dan kecerdasan berkaitan dengan perasaan serta pertumbuhan akal dan cara berpikir yang semakin berkembang dan cemerlang. Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, yakni rangsangan yang kuat dari hati nurani. Secara *terminologis*, *spiritual quotient* dapat diartikan sebagai rangsangan pencerahan, motivasi, dan semangat keagamaan (Raja Bambang Sutikno, 2014 : 5).

Ary Ginanjar Agustian (2005:47) menyatakan “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan *Intellectual Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)* secara komprehensif”.

Menurut Raja Bambang Sutikno (2014:2) “kecerdasan spiritual atau pencerahan spiritual adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif”.

Menurut Danah Zohar dalam Agus Nggermanto (2015:115) kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru”.

Menurut Sinetar yang dikutip oleh Agus Nggermanto (2015:117) “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan

efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, mencoba melihat makna yang di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan hati, dan untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup individu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Agus Nggermanto (2015:143-147) mengungkapkan langkah-langkah praktis mengembangkan *Spiritual Quotient (SQ)* atau kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- 1) Kita harus menyadari di mana kita sekarang. Misalnya, bagaimana situasi kita saat ini? Apakah konsekuensi dan reaksi yang di timbulkan? Apakah Anda membahayakan diri sendiri atau orang lain? Langkah ini menuntut kita untuk menggali kesadaran diri, yang pada gilirannya menuntut kita menggali kebiasaan merenungkan pengalaman.
- 2) Jika renungan kita mendorong kita untuk merasa bahwa kita, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja kita dapat lebih baik, kita harus ingin berubah, berjanji dalam hati untuk berubah. Ini akan menuntut kita memikirkan secara jujur apa yang harus kita tanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan.
- 3) Kini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih dalam. Kita harus mengenali diri sendiri, letak pusat kita, dan motivasi kita yang paling dalam.
- 4) Apakah penghalang yang merintanginya kita? Apa yang mencegah kita sehingga menjalani kehidupan di luar pusat kita? Kemarahan? Kerakusan? Rasa bersalah? Sekedar kemalasan? Kebodohan? Pemanjaan diri? Kini buatlah daftar hal yang menghambat dan mengembangkan pemahaman bagaimana kita dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini.
- 5) Praktik atau disiplin apa yang seharusnya kita ambil? Jalan apa yang seharusnya kita ikuti? Komitmen apa yang akan bermanfaat? Pada tahap ini, kita perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju.
- 6) Kini kita harus menetapkan hati pada satu jalan dalam kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara kita kita melangkah di jalan itu. Renungkan setiap hari apakah kita berusaha sebaik-baiknya demi diri

sendiri dan orang lain, apakah kita telah mengambil manfaat sebanyak mungkin dari setiap situasi, apakah kita merasa damai dan puas dengan keadaan sekarang, apakah ada makna bagi kita di sini.

- 7) Dan akhirnya, sementara kita melangkah di jalan yang kita pilih sendiri, tetaplah sadar bahwa masih ada jalan-jalan lain. Hormatilah mereka yang melangkah di jalan-jalan tersebut, dan apa yang ada dalam diri kita sendiri yang di masa mendatang mungkin perlu mengambil jalan lain.

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan langkah-langkah praktis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* yaitu menyadari situasi, ingin berubah, mengenali diri, menyingkirkan hambatan, disiplin, makna terus-menerus, dan hormati mereka atau orang lain.

b) Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Agus Nggermanto (2015:141-143) menyebutkan bahwa kita menggunakan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* berfungsi untuk:

- 1) *Spiritual Quotient (SQ)* telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” – untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.
- 2) Kita menggunakan *Spiritual Quotient (SQ)* untuk menjadi kreatif. Kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Kita menggunakan *Spiritual Quotient (SQ)* untuk berhadapan dengan masalah eksistensial – yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki

masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya – atau setidaknya-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut.

- 4) Kita menggunakan *Spiritual Quotient (SQ)* untuk manjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.
- 5) *Spiritual Quotient (SQ)* memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- 6) Kita menggunakan *Spiritual Quotient (SQ)* untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
- 7) Kita dapat menggunakan *Spiritual Quotient (SQ)* kita untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusasaan manusia.

Menurut Raja Bambang Sutikno (2014:4-6) menyebutkan fungsi *Spiritual Quotient (SQ)* adalah:

- 1) *Spiritual Quotient (SQ)* membimbing manusia mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi mulia, yaitu nurani yang diasah di jalan lurus bersama segudang motivasi. Nurani yang dicerahkan mampu menangkap frekuensi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu secara mandiri membahagiakan perasaan dan pikiran.
- 2) *Spiritual Quotient (SQ)* memotivasi manusia untuk menyeimbangkan jadwal kerjanya guna menikmati waktu bersama keluarga dan kegiatan hobinya sendiri.

- 3) *Spiritual Quotient (SQ)* memformulasikan dan mengekspresikan dirinya melalui value yang menggema syahdu melalui nurani.

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2010:3) menyatakan “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Purwanto (2011:46) “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:11) mengembangkan kapabilitas (kemampuan) hasil belajar siswa menjadi lima macam antara lain:

- 1) Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- 2) Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Lebih lanjut lagi Gagne (dalam Slameto 2013:14-15) membagi lima kategori hasil belajar yang disebut "*The Domains of learning*" yaitu:

- 1) Keterampilan motoris (*motor skill*) : dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan.
- 2) Informasi verbal : orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu inteligensi.
- 3) Kemampuan intelektual : manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar cara inilah yang disebut "kemampuan intelektual".
- 4) Strategi kognitif : ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang perlu untuk belajar mengingat dalam berpikir.
- 5) Sikap : kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Sesuai beberapa pendapat tentang hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

b) Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom pada (Suharsimi Arikunto 2012:130-135) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah atau domain besar yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*), berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif (*affective domain*), berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik (*psychomotor domain*), berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diartikan sebagai suatu pencapaian nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013:54-72) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya , tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor Jasmaniah
Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologis
Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu faktor-faktor ini adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan
Faktor kelelahan ditinjau dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2014:129) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

- 1) Faktor internal siswa (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi dua aspek:
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) meliputi tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.
 - b) Faktor lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar : pendekatan belajar dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah konsep diri, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dukungan sosial.

4. Pengaruh Antara *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Hasil Belajar

Fenomena yang di angkat pada penelitian ini adalah pemahaman ekonomi Penelitian tentang pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pematangsiantar sangat penting karena siswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran

ekonomi yang kemudian menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas siswa yaitu belajar dan juga pola menghafal yang akan menyebabkan siswa akan cepat lupa. Siswa disekolah di didik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi ekonom profesional yang mampu bersaing di dunia nyata. Seorang siswa yang memiliki *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena siswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan dan kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami pelajaran ekonomi.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ini bukan yang pertama kali judul penelitian ini diteliti. Sebelumnya penelitian ini juga sudah dilakukan oleh orang atau instansi tertentu. Berikut penelitian yang sama dengan penelitian tersebut.

- 1) Dwi Nur Hindayani telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Ardjuna 1 Malang Tahun Ajaran 2006/2007”. Dari hasil penelitian tersebut Dwi Nur Hindayani mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*

dengan hasil belajar Akuntansi di SMK Ardjuna 1 Malang Tahun Ajaran 2006/2007.

- 2) Hersan Ananto telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Tahun Ajaran 2008”. Hasil dari penelitiannya adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, khususnya pada aspek ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan, jiwa pembelajar, orientasi masa depan, dan keteraturan.
- 3) Putri Meilani telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitiannya ia mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan penting bagi kehidupan suatu bangsa dan merupakan faktor penentu maju tidaknya negara tersebut. Pendidikan di Indonesia hanya dilihat pada sisi *Intelectual Quotient (IQ)* atau kecerdasan intelektual saja padahal sisi *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual*

Quotient (SQ) adalah yang terpenting. Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini mendukung seorang siswa dalam meraih tujuan dan cita-citanya.

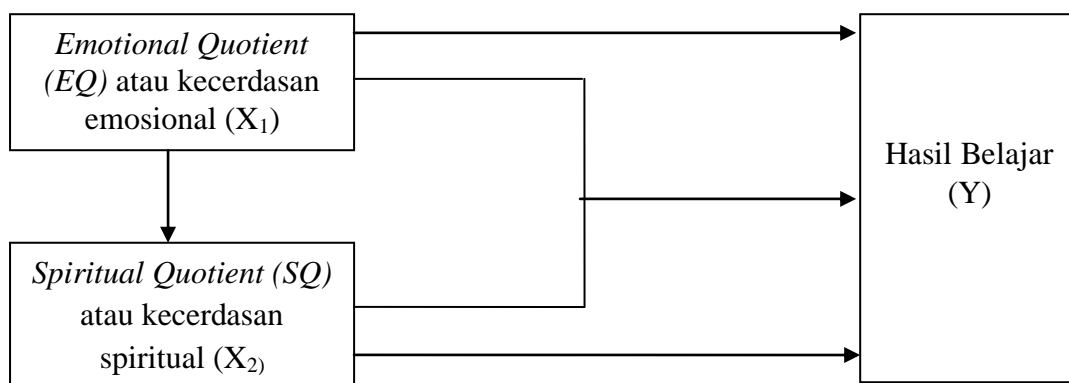
Kecerdasan Intelektual atau *Intellectual Quotient (IQ)* tanpa disertai dengan Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* akan mengakibatkan jiwa yang kosong. Sehingga mereka mudah goyah dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Hal inilah yang sering menyebabkan seseorang mudah depresi, melampiaskan beban hidupnya pada hal-hal yang tidak semestinya, seperti obat-obatan terlarang dan perbuatan negatif lainnya. Oleh sebab itulah Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan pada umumnya maupun dalam hal menempuh studi pada khususnya. Sementara itu, para pakar pendidikan umumnya sepakat bahwa lingkungan belajar (pendidikan) berkorelasi positif terhadap keberhasilan pendidikan seseorang. Lingkungan belajar yang baik akan menularkan kebaikan kepada orang yang berada di lingkungan tersebut, begitulah sebaliknya.

Dalam prosesnya, keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Seperti kepribadian, tingkah laku, serta motivasi diri. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri

seseorang. Seperti lingkungan, sosial ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

Jika ditarik garis besarnya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (*EQ*) dan kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (*SQ*) masuk ke dalam ranah faktor internal. Sementara itu lingkungan belajar masuk ke dalam ranah faktor eksternal yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Pengaruh *Emotional Quotient* (*EQ*) dan *Spiritual Quotient* (*SQ*) terhadap hasil belajar

Keterangan Gambar :

X_1 : *Emotional Quotient* (*EQ*) atau Kecerdasan Emosional

X_2 : *Spiritual Quotient* (*SQ*) atau Kecerdasan Spiritual

Y : Hasil Belajar

Dari gambar diatas dapat dijelaskan, X_1 memiliki hubungan dengan X_2 , X_1 mempengaruhi Y demikian juga X_2 dapat mempengaruhi Y dan digabungkan kedua variabel yaitu X_1 dan X_2 dapat mempengaruhi Y .

D. Hipotesis

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang terdalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Seperti yang sudah kita ketahui ketika melakukan penelitian kita bertujuan untuk mengetahui sesuatu pada tingkat tertentu dipercaya pada sesuatu yang benar. Ia bertitik tolak pada pertanyaan yang disusun dalam bentuk masalah penelitian. Dan untuk menjawab pertanyaan itu disusun suatu jawaban sementara yang kemudian di buktikan melalui penelitian empiris, tetapi pernyataan ini masih bersifat dugaan dan pada tahap ini kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis penelitian.

Menurut Sukardi (2009:41) “Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoretis”.

Menurut Sugiyono (2014: 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Menurut Juliansyah Noor (2015:79) “Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”.

Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan atau masalah yang hendak diteliti.

Untuk mempermudah analisis serta pengujian hipotesis penelitian, maka peneliti merumuskan dalam bentuk hipotesis kerja (H_1) dan hipotesis nol (H_0) yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_1)

Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

Bentuk hipotesis di atas masih berupa hipotesis umum, maka sub hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

b) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

c) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

d) H_1 : Ada hubungan yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* dengan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan *Emotional Quotient (EQ)* dengan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuesioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dan pertanyaan atau pernyataan menyangkut pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yakni: “Pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016” maka peneliti memilih lokasi sekolah di bawah ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu:

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Pematangsiantar
Alamat : Jalan Pattimura No 1 Pematangsiantar
Kelas : XI IPS
Tahun Ajaran : 2015/2016

Adapun alasan peneliti memilih lokasi dan waktu penelitian tersebut adalah:

- 1) Lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan mudah dijangkau melalui transportasi sehingga dapat menghemat waktu dan biaya yang akan dikeluarkan.

- 2) Kesiediaan Sekolah untuk menerima peneliti untuk melengkapi data-data yang relevan dalam rangka penelitian.
- 3) Sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan populasi dan sampel penelitian bahwa sekolah tersebut memiliki mata pelajaran ekonomi sebagai sub penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada baiknya peneliti menjadikan seluruh unit objek yang diteliti dan juga ada yang mengambil hanya sebagian saja objek tersebut. Karena tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi, maka peneliti menggunakan sebagian dari populasi yang dipandang responsif. Berikut ini adalah pengertian populasi menurut para ahli.

Menurut Sudjana (2005:169) “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”.

Menurut Sugiyono (2014:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Juliansyah Noor (2015:147) “Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi adalah sebahagian objek yang diambil dari populasi yang diikutsertakan dalam penelitian..

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Adapun jumlah populasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

TABEL 3.1
Data Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar
T.A.2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS – 1	32
XI IPS – 2	24
XI IPS – 3	26
XI IPS – 4	24
Jumlah	106

(Sumber: SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016)

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Menurut Sugiyono (2014:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Juliansyah Noor (2015:147) “Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Suharsimi Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa “seringkali timbul pertanyaan berapa besarnya jawaban ini tidak begitu sederhana. Tetapi juga sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau lebih 20 % - 25 % atau lebih”.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 40 % dari jumlah populasi. Maka sampel penelitian disebut “*random sampling*”.

Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan dengan cara “*Random Sampling*” atau sampel acak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:) Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek – subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2014:82) “*Simple Random Sampling* adalah dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Menurut Juliansyah Noor (2015:151) mengatakan “Teknik *Simpel Random Sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek”.

Tabel 3.2
Data Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar

Kelas	Populasi	Jumlah Populasi yang dijadikan Sampel	Sanpel
XI IPS 1	32 siswa	40% x 32 siswa	13 siswa
XI IPS 2	24 siswa	40% x 24 siswa	10 siswa
XI IPS 3	26 siswa	40% x 26 siswa	10 siswa
XI IPS 4	24 siswa	40% x 24 siswa	10 siswa
Jumlah	106 Siswa		43 siswa

(Sumber: SMA Negeri 4 Pematangsiantar)

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2015:138) “Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah:

1. Dokumentasi

Menurut Sukardi (2009:81) cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.

Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah tentang jumlah siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar

Kelas/Rumpuan	Jumlah		Banyak Siswa / Kelas (orang)
	L (orang)	P (orang)	
XI IPS 1	7	25	32
XI IPS 2	6	18	24
XI IPS 3	8	18	26
XI IPS 4	10	14	24

(Sumber: Data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar)

2. Angket (*Questioner*)

Menurut Sugiyono (2010: 142) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Metode angket pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta responden untuk memilih jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti.

Menurut Juliansyah Noor (2015:139) “Kuesioner/Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan atau daftar pertanyaan tersebut”.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan mengalami kesulitan apabila setiap anggota sampel diberi pertanyaan satu per satu secara langsung. Hal ini akan membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar. Agar hal tersebut tidak menjadi suatu hambatan yang besar maka dipilihlah suatu metode pengumpulan data secara bersamaan dapat mengumpulkan sejumlah data yaitu metode angket (*kuesioner*).

Adapun alasan penelitian untuk mempergunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a) Mengingat banyaknya pertanyaan yang diajukan, maka akan lebih memudahkan responden untuk memberikan jawaban yang dibutuhkan.
- b) Jumlah populasi penelitian cukup banyak sehingga lebih efisien menggunakan angket.

Untuk memperoleh data tentang *Emotional Quotient (EQ)* Dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang ditentukan sebagai sampel. Untuk ini peneliti menyusun angket tertutup, dimana jawaban atas pertanyaan telah disediakan, para responden cukup memberi tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Jumlah angket sebanyak 40 item dari:

- a. 20 item angket *Emotional Quotient (EQ)*
- b. 20 item angket *Spiritual Quotient (SQ)*

Angket adalah serangkaian pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang ditunjukkan kepada responden yang mewakili populasi. Melalui angket ini dikumpulkan informasi tentang *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Jumlah soal yang tertera dalam angket adalah 40 pertanyaan untuk variabel bebas (X) pada hasil belajar dimana setiap pertanyaan diberi 5 options dan masing-masing diberi nilai dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban *Emotional Quotient (X₁)*

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.5
Skor Alternatif Jawaban *Spiritual Quotient* (X₂)

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Keterangan :

- Selalu (SL) : Kalau hal itu dilakukan setiap proses belajar mengajar dilaksanakan.
- Sering (SR) : Kalau hal itu acap kali dilakukan, tetapi tidak setiap proses belajar mengajar dilaksanakan
- Kadang – kadang (KK) : Sekali – sekali dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- Jarang (JR) : Hanya satu atau dua kali dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- Tidak pernah (TP) : Sama sekali tidak pernah dilakukan selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

TABEL 3.6
Lay Out Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah
<i>Emotional Quotient</i> (EQ) (X ₁)	1. Mengenali emosi diri	1*, 2*, 3, 4	4
	2. Mengelola emosi	5, 6, 7, 8	4
	3. Memotivasi diri sendiri	9,10, 11, 12	4
	4. Empati	13, 14, 15, 16	4
	5. Membina hubungan	17*, 18, 19, 20	4
	Jumlah		
<i>Spiritual Quotient</i> (SQ) (X ₂)	1. Kemampuan memasuki spiritual yang tinggi	1*, 2, 3, 4	4
	2. Kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan	5, 6, 7, 8	4
	3. Kemampuan untuk memanfaatkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan	9, 10, 11, 12	4
	4. Kapasitas untuk berperilaku baik/soleh	13, 14, 15, 16	4
	5. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual dalam menyelesaikan masalah	17*, 18, 19, 20	4
	Jumlah		
Hasil Belajar	Tes		

*Butir Pernyataan negatif

3. Tes

Menurut Sukardi (2009:138) “Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka”.

Menurut Nana Sudjana (2010:35) “Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari

siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:46) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelligence, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Dalam penelitian ini penentuan hasil belajar diperoleh dengan : Apabila siswa menjawab benar maka diberi skor 1, Apabila siswa menjawab salah maka diberi skor 0, dan apabila siswa tidak menjawab diberi skor 0.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa

No	Materi Pelajaran	No Soal	Tingkat Kesukaran		
			Mudah	Sedang	Sulit
1.	Mendeskripsikan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	1,2,3,4,5	√	√	
	Mendeskripsikan pengertian pengangguran dan cara mengatasi pengangguran	6,7,8,9,10,11 12,13,14,15	√	√	
3.	Mendeskripsikan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja	16,17,18,19 20		√	√
4.	Menjelaskan sistem upah di Indonesia	21,22,23 24,25	√	√	√
5.	Mendeskripsikan pengertian pembangunan ekonomi, menilai	26,27,28	√	√	√

	kondisi perekonomian Indonesia dan menjelaskan tujuan pembangunan	29,30			
6.	Mengidentifikasi permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia	31,32,33,34,35	√	√	√
7.	Mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	36,37,38,39,40	√	√	√
8.	Menjelaskan dampak pengangguran terhadap pembangunan nasional	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	√	√	

(Sumber: Dibuat oleh peneliti untuk pengembangan penelitian)

E. Uji Coba Instrument Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa instrumen pengumpulan data disebarkan kepada responden. Satu hal ini diperhatikan oleh peneliti adalah peneliti harus memeriksa kesahihan dan kepercayaan instrumen yang digunakan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:211) menyatakan “instrumen yang baik memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. Dalam penelitian yang digunakan.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan baik apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.

Untuk menghitung validitas angket maka terlebih dahulu dihitung skor – skor kelompok tinggi dan skor – skor kelompok rendah dan dari skor – skor tersebut dapat dicari besarnya rata-rata rata \bar{x} , varians (S^2), simpangan baku (S) dan nilai t dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Sumber: Sudjana (2005:67)

Dimana:

\bar{x} = Rata-rara (Mean)

$\sum x_i$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Dari data-data setiap kelompok, kemudian kita gunakan untuk menghitung varians setiap kelompok yang dapat dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n - 1)}$$

Dimana:

s^2 = Varians masing-masing kelompok

Sumber : Sudjana (2005:94)

Dengan varians masing-masing kelompok, maka dapat dihitung varians gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

s^2 = Jumlah varians keseluruhan

n_1 = Jumlah responden Kelompok 1

n_2 = Jumlah responden Kelompok 2

s_1^2 = Jumlah varians Kelompok 1

s_2^2 = Jumlah varians Kelompok 2

Sumber: Sudjana (2005:239)

Dari varians gabungan maka dapat dihitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{S^2}$$

Dimana:

S = Simpangan Baku

Berdasarkan nilai-nilai di atas, maka dapat diketahui untuk menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, tolak H_0 jika keadaan sebaliknya.

Dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari distribusi t dengan dk $= (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha)$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

2. Uji Reliabilitas Angket

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut mempunyai taraf keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi reliabilitas tersebut merupakan tingkat atau derajat konsistensi test (ketelitian).

Menurut Melva Sitanggang,dkk (2011:168:169) dalam skripsi karya Yuliatik (2014) realibilitas terdiri dalam 3 (tiga) cara yaitu:

- 1) Metode tes ulang yang mana kuesioner yang sama dapat dibagikan kembali kepada responden yang sama setelah dilakukan tes pertama
- 2) Metode belah dua yaitu teknik yang digunakan dengan menggunakan alat ukur (kuesioner) yang sudah disusun dibagi menjadi dua
- 3) Metode paralel yang mana teknik ini bila digunakan kita harus membuat dua alat pengukur untuk aspek yang sama

Dari ketiga metode reliabilitas di atas, maka teknik Yng digunakan dalam pengujian reliabilitas penelitian ini adalah metode belah dua. Dengan rumus Spear,an-Brwon dengan tehnik belah dua, skor bernomor ganjil dikelompokkan sebagai belah pertama (X) dan skor bernomor genap dikelompokkan sebagai belah dua (Y). Adapun rumus uji coba reliabilitas belah dua tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2] \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, kedua variabel dikorelasikan
- X : Skor bernomor ganjil

Y : Skor bernomor genap

Σ : Jumlah nilai

N : Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto,2010:213)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas masih merupakan korelasi setengah tes. Untuk mencari korelasi keseluruhan tes maka dapat dicari dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{11}{22}}}{\left(1 + r_{\frac{11}{22}}\right)}$$

Dimana:

r_{11} = Reabilitas instrumen

$r_{\frac{11}{22}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Sumber: Suharsimi Arikunto(2010:223)

Kriteria pengujian instrumen tes dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang diperoleh dari harga kritik r Product Moment $\alpha = 0,05$.

F. Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak ada gunanya kalau tidak diolah. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis sehingga data tersebut berarti dan bermanfaat untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisa statistik berikut:

1) Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2009:241) “Hipotesis yang telah dirumuskan akan di uji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan Chi Kuadrat”.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh yaitu uji normalitas data baik terhadap variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan kertas peluang normal dan uji Chi-Kuadrat (χ^2) dengan membandingkan χ^2_{tabel} dan χ^2_{hitung} . Sesuai dengan pendapat di atas maka penulis menguji normalitas dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 = Kuadrat Chi yang dicari

f_0 = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Suharsimi Arikunto(2009:290)

Sedangkan χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi chi kuadrat pada taraf 1- α dan dk =k - 3. Kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua *Spiritual Quotient* (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Maka

selanjutnya untuk menguji apakah *Emotional Quotient* (X_1) dapat melakukan prediksi terhadap hasil belajar (Y), dilakukan uji linear sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Dimana:

$$\hat{Y} = \text{Variabel terikat}$$

Sedangkan untuk mengetahui apakah *Spiritual Quotient* (X_2), dapat melakukan prediksi terhadap hasil belajar (Y) dilakukan dengan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Dimana harga a dan b dapat diperoleh dari perhitungan dengan metode kuadrat terkecil, dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum X_1)(\sum X_1^2 - \sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Sumber: Sudjana(2005:315)

3) Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel

Untuk mengetahui kontribusi antar variabel (pengujian hipotesis) digunakan varians dengan rumus.

$$\sum Y_1^2 = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} + JK_{(b|a)} + JK_{(Res)} \quad \text{Sudjana (2005:327)}$$

Keterangan:

Y_i^2 = Jumlah Kuadrat Terkecil

JK = Jumlah kuadrat

n = Derajat kebebasan

$b|a$ = Koefisien korelasi

Tiap jumlah kuadrat (JK) mempunyai derajat kebebasan masing-masing, yakni: n untuk $\sum Y^2$ untuk JK(a), 1 untuk JK(b|a) dan $(n - 2)$ untuk JK_{Res}. Jika tiap JK dibagi oleh dk-nya masing-masing, maka diperoleh kuadrat tengah disingkat KT, untuk tiap sumber variasi. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis akan membandingkan F yang dihitung dengan bantuan daftar analisis varians sebagai berikut:

Tabel 3.8
Daftar Analisis Varians untuk Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F
Regresi(a)	1	$(\sum Y_i)^{n/2}$	$(\sum Y_i)^{n/2}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi	1	JK(b a)	$JK_{reg}^2 = JK(b a)$	
Residu	n-2	$\sum (Y_1 - \hat{Y}_i)^2$	$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	
Jumlah	N	$\sum Y_i^2$	-	-

Sumber :Sudjana (2005:327)

Kriteria Pengujian

H_0 ditolak dan menerima H_1 , jika $F_{hitung} > F_{tabel} (1 - \alpha), (n - 2)$ pada taraf signifikan $1 - \alpha$, dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2)$. Dimana F dapat dilihat dari daftar Distribusi F.

4) Uji Linieritas Regresi

Untuk analisis selanjutnya perlu diadakan uji linieritas regresi untuk melihat apakah regresi yang diperoleh itu linier atau tidak. Jika persamaannya

ternyata linier barulah dapat digunakan untuk melakukan prediksi bentuk linier.

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$$

Keterangan:

S_{TC}^2 : Varians tuna cocok linier

S_e^2 : Varians kekeliruan eksperimen atau gelagat eksperimen

Sumber: Sudjana (2005:332)

Sedangkan F_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi F pada taraf signifikansi $1-\alpha$, dengan dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(n - k)$.

Kriteria Pengujian:

X dan Y memiliki model linier jika $F_{hitung} < F_{tabel} (1-\alpha)(k-2.n-3)$

Tabel 3.9
Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	
Regresi(b a)		$JK_{reg} = JK(a b)$	$S_{reg}^2 = JK(a b)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y}_i)^2$	$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n - 2}$	

Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_E^2}$
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S_e^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Sumber :Sudjana (2005:332)

5) Persamaan Regresi Linier Ganda/Multiple

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa data pengamatan yaitu hasil belajar (Y) sebagai akibat dari *Emotional Quotient* (X_1) dan *Spiritual Quotient* (X_2). Karena variabel (Y) dipengaruhi oleh variabel (X_1, X_2) sehingga persamaan tersebut dikenal dengan regresi linier multiple. Model regresi linier multiple tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Sumber: Sudjana(2005:348)

Sedangkan koefisien-koefisien tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum x_{2i}^2)(\sum x_{1i} y_i) - (\sum x_{1i} - x_{2i})(\sum x_{2i} y_i)}{(\sum x_{1i}^2)(\sum x_{2i}^2) - (\sum x_{1i} x_{2i})^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_{1i}^2)(\sum x_{2i} y_i) - (\sum x_{1i} x_{2i})(\sum x_{1i} y_i)}{(\sum x_{1i}^2)(\sum x_{2i}^2) - (\sum x_{1i} x_{2i})^2}$$

Sumber: Sudjana (2005:349)

6) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah mutu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda, agar dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel ini. Koefisien korelasi bermanfaat untuk menggambarkan taraf hubungan antara satu variabel atau lebih. Koefisien korelasi biasanya berkisar antara $r = 0,00$ sampai dengan $1,00$. Kriteria penafsiran korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.10
Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,80 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,60 – 0,799	Tinggi
Antara 0,40 – 0,599	Sedang
Antara 0,20 – 0,399	Rendah
Antara 0,00 – 0,199	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Sugiyono(2014:184)

Koefisien antara dua variabel disebut korelasi sederhana dinyatakan dengan “r”, sedangkan untuk mengukur hubungan antara tiga variabel atau lebih disebut korelasi multiple dan dinyatakan dengan “R”.

a. Korelasi Sederhana

Untuk menentukan derajat hubungan antara dua variabel yaitu hubungan X_1 dan Y , X_2 dan Y dan hubungan X_1 dan X_2 , disebut uji korelasi sederhana dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

X_i = Skor Variabel Bebas

Y_i = Skor Variabel Terikat

Sumber: Sudjana (2005:369)

Kriteria Pengujian:

Koefisien korelasi dikatakan signifikan bila koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel diperoleh dari kritik dan product moment $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$

b. Korelasi Multipel

Untuk harga R, koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi dua variabel. Jadi koefisien korelasi multipel yang dinyatakan dengan $R_{y.12}$ akan dihitung dengan rumus

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y_1}^2 + r_{y_2}^2 - 2r_{y_1}r_{y_2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Dimana:

r_{y_1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y_2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

7) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menghitung besarnya hubungan antara *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan hasil belajar siswa. Besarnya hubungan diperoleh dengan rumus:

Mengkuadratkan hasil koefisien (r^2)

$$R^2 = 100 \cdot R^2 \%$$

Sumber: Sudjana (2005:369)

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak, maka digunakan uji statistika, yakni memakai rumus uji t dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t : nilai korelasi

r^2 : jumlah kuadrat

n : jumlah sampel

2 : nilai konstanta dk

Sumber: Sudjana (2005:380)

Kriteria pengujian:

Untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 kita terima jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t <$

$t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ dimana distribusi t yang digunakan mempunyai dk = (n - 2). Dalam hal

lainnya H_0 kita tolak dengan demikian maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun hasil dari uji coba yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan kualitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket *Emotional Quotient* (X_1)

a). Uji Validitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran 9 (halaman 109) diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,648$ sedangkan t_{tabel} distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 22$ diperoleh $t = 2,074$, dengan demikian ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,648 > 2,074$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dengan skor kelompok rendah sehingga angket *Emotional Quotient* yang dipergunakan dalam penelitian adalah valid.

b). Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket pada lampiran 10 (halaman 119) diperoleh korelasi hitung sebesar 0,750 sedangkan koefisien tabel dengan harga kritik product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ adalah 0,396, sehingga korelasi r_{hitung} lebih besar dari koefisien korelasi r_{tabel} ($0,750 > 0,396$). Hal ini berarti bahwa angket koefisien *Emotional Quotient* adalah reliabel.

2. Angket *Spiritual Quotient* (X_2)

a). Uji Validitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran 9 (halaman 112) diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,596$ sedangkan t_{tabel} distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk=22$ diperoleh $t = 2,074$, dengan demikian ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,596 > 2,074$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah sehingga angket *Spiritual Quotient* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b). Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran 10 (halaman 121) diperoleh korelasi hitung sebesar 0,561 sedangkan koefisien tabel dengan harga kritik moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ adalah 0,396, sehingga korelasi r_{hitung} lebih besar dari koefisien korelasi r_{tabel} ($0,561 > 0,396$). Hal ini berarti bahwa angket koefisien *Spiritual Quotient* adalah reliabel.

3. Tes Hasil Belajar (Y)

a). Uji Validitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran 9 (halaman 115) diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,805$ sedangkan t_{tabel} distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk=22$ diperoleh $t = 2,074$, dengan demikian ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,805 > 2,074$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah sehingga tes hasil belajar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b). Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan pada lampiran 10 (halaman 123) diperoleh korelasi hitung sebesar 0,980 sedangkan koefisien tabel dengan harga kritik moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ adalah 0,396 sehingga korelasi r_{hitung} lebih besar dari koefisien korelasi r_{tabel} ($0,980 > 0,396$). Hal ini berarti bahwa koefisien tes hasil belajar adalah reliabel.

B. Analisis Data

1) Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan uji chi kuadrat. Data diuji pada taraf signifikansi 5 % dan $dk = k - 3$, yang dilihat pada harga kritik Chi-Kuadrat.

a) Data Angket *Emotional Quotient* (X_1)

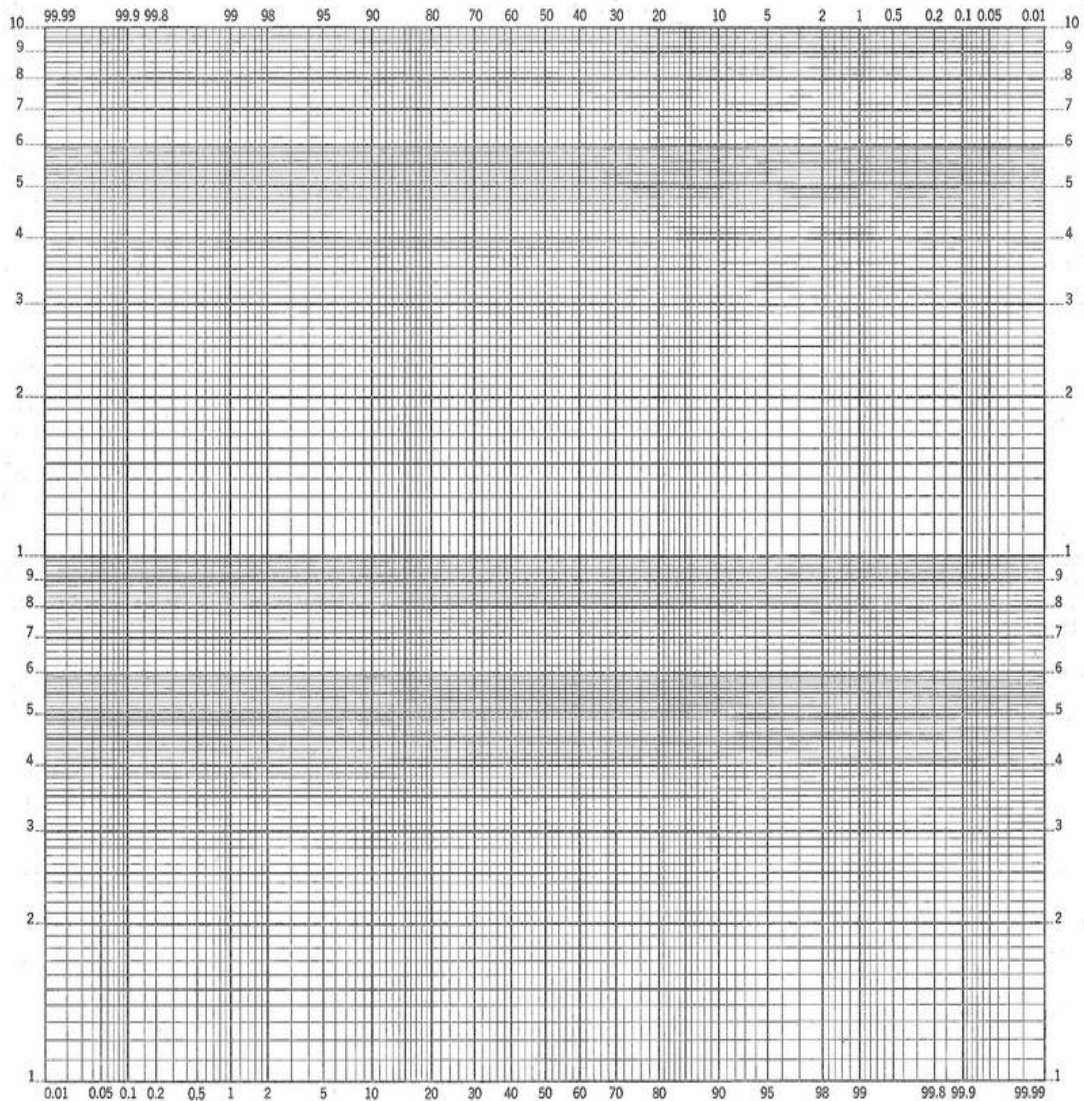
Berdasarkan perhitungan pada lampiran 21 (halaman 151) diperoleh harga chi kuadrat hitung 3,74. Sedangkan harga chi kuadrat tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 6 - 3$ yaitu sebesar 7,81 dengan demikian $\chi_h^2 < \chi_t^2$ yaitu $3,74 < 7,81$, hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor angket *Emotional Quotient* berdistribusi normal.

Untuk mendukung hasil perhitungan Chi Kuadrat maka digambarkan dalam kertas peluang normal. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu dibuat daftar frekuensi kumulatif relatif kurang dari.

Tabel 4.1
Daftar Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (X_1)

Data Kurang Dari Kelas Interval	F	f kum	f (%)
49,5	0	0	0
57,5	2	2	4,65
65,5	13	15	34,88
73,5	10	25	58,13
81,5	11	36	83,72
89,5	6	42	97,67
97,5	1	43	100
Jumlah	43	-	-

(Sumber: Lampiran 21)



Gambar 4.1
Kurva untuk *Emotional Quotient* (X_1)

Dari kurva yang telah digambarkan menunjukkan bahwa titik mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa kurva *Emotional Quotient* berdistribusi normal.

b) Data Angket *Spiritual Quotient* (X_2)

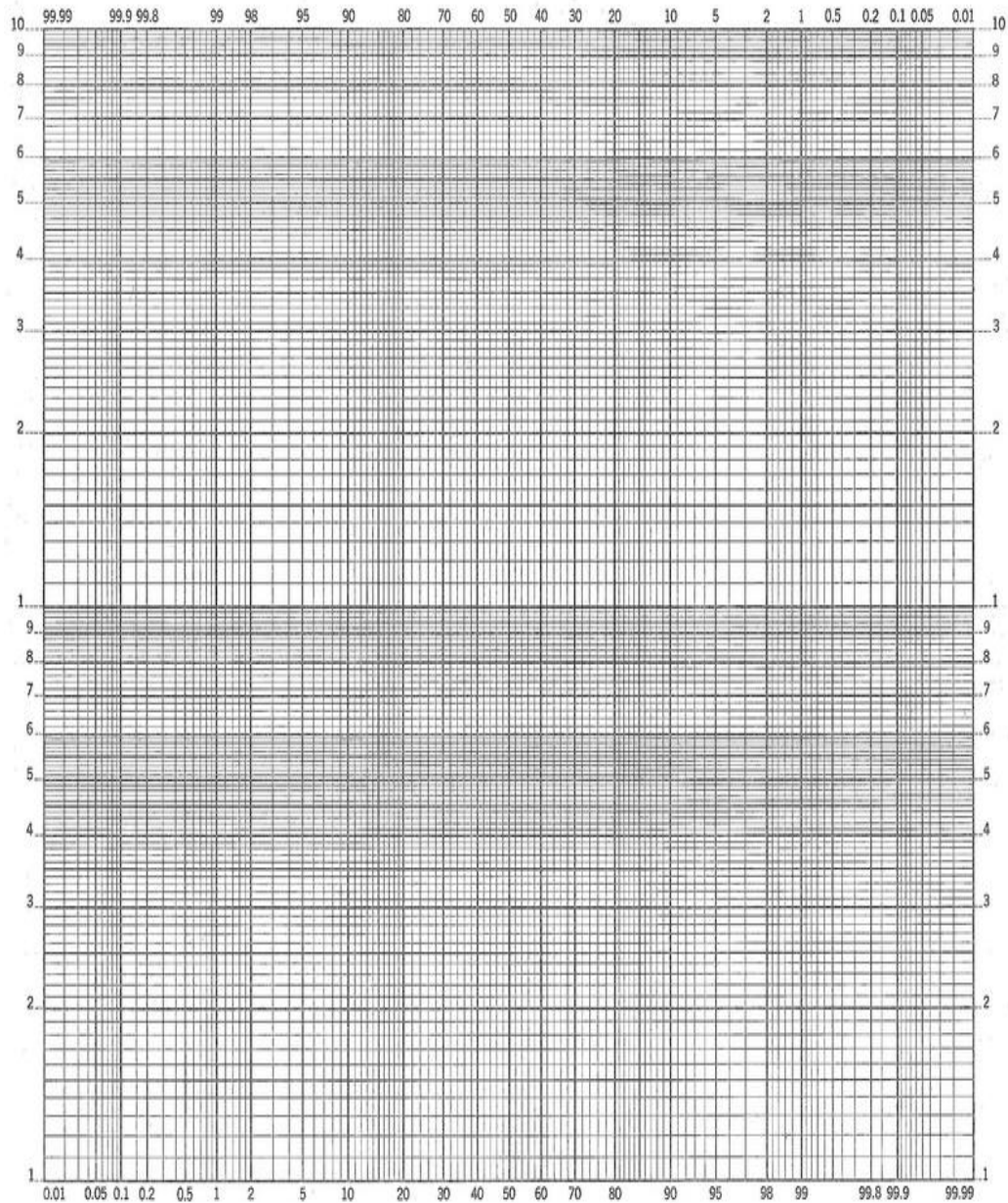
Berdasarkan perhitungan pada lampiran 21 (halaman 154) di peroleh harga chi kuadrat hitung 0,71. Sedangkan harga chi kuadrat tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan dk = 6 – 3 yaitu sebesar 7,81 dengan demikian $\chi_h^2 < \chi_t^2$ yaitu 0,71 < 7,81, hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor angket *Spiritual Quotient* berdistribusi normal.

Untuk mendukung hasil perhitungan Chi Kuadrat maka digambarkan dalam kertas peluang normal. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu dibuat daftar frekuensi kumulatif relatif kurang dari.

Tabel 4.2
Daftar Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (X_2)

Data Kurang Dari Kelas Interval	F	f kum	f (%)
50,5	0	0	0
62,5	1	1	2,32
70,5	8	9	20,90
78,5	17	26	60,46
86,5	12	38	88,37
94,5	4	42	97,67
101,5	1	43	100
Jumlah	43	-	-

(Sumber: Lampiran 21)



Gambar 4.2
Kurva untuk *Spiritual Quotient* (X_2)

Dari kurva yang telah digambarkan menunjukkan bahwa titik mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa kurva *Spiritual Quotient* berdistribusi normal.

c) Data Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 21 (halaman 157) dapat harga chi kuadrat hitung 3,28. Sedangkan harga chi kuadrat tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan dk = 6 – 3 yaitu sebesar 7,81 dengan demikian $\chi_h^2 < \chi_t^2$ yaitu $3,28 < 7,81$, hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor tes hasil belajar berdistribusi normal.

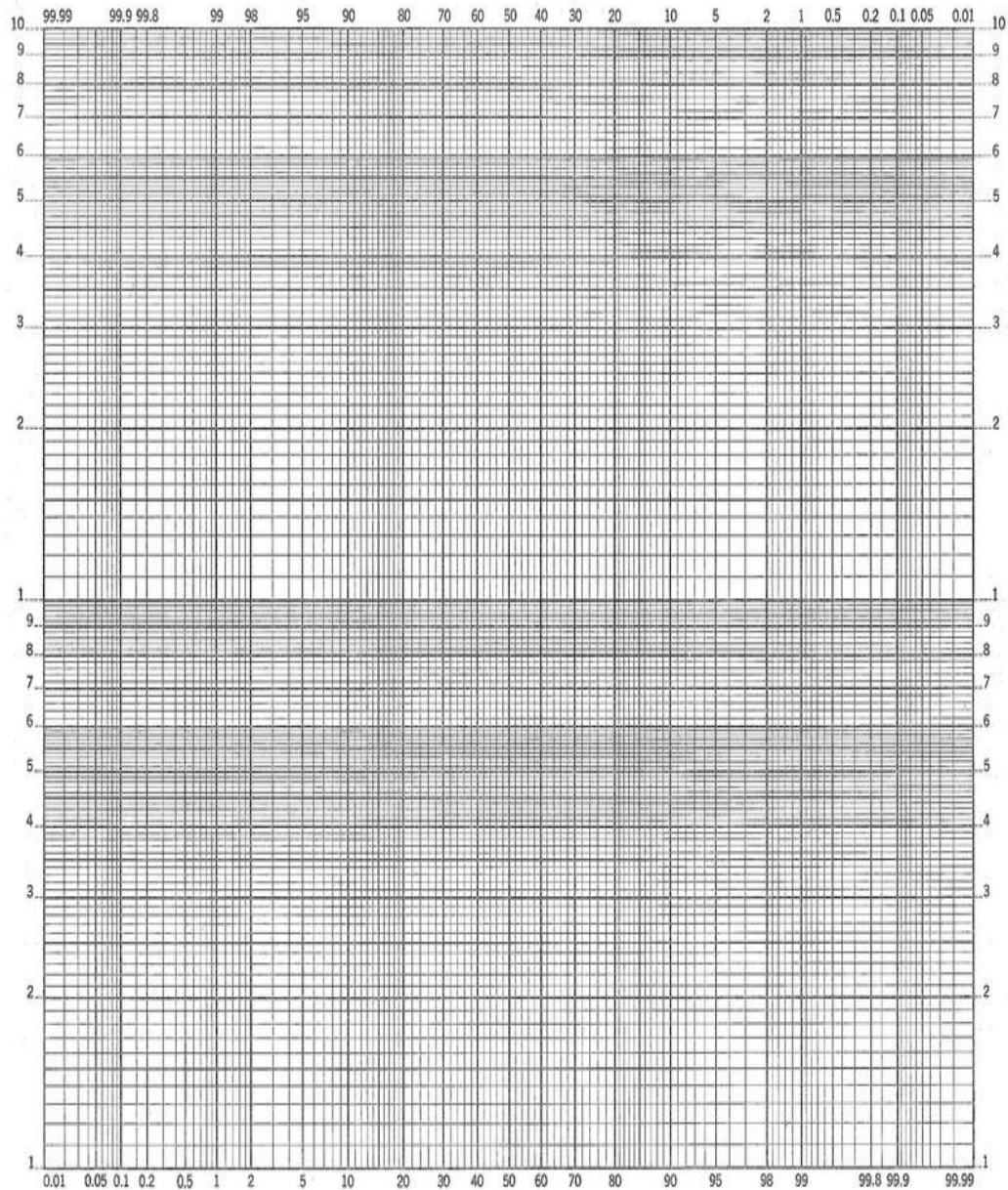
Untuk mendukung hasil perhitungan Chi Kuadrat maka digambarkan dalam kertas peluang normal. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu dibuat daftar frekuensi kumulatif relatif kurang dari.

Tabel 4.3

Daftar Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (Y)

Data Kurang Dari Kelas Interval	F	f k-um	f (%)
30,5	0	0	0
33,5	3	3	6,97
36,5	7	10	23,25
39,5	11	21	48,83
42,5	12	33	76,74
45,5	6	39	90,69
48,5	4	43	100
Jumlah	43	-	-

(Sumber: Lampiran 21)



Gambar 4.3
Kurva untuk Hasil Belajar (Y)

Dari kurva yang telah digambarkan menunjukkan bahwa titik mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa kurva hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Uji Regresi Sederhana

1. Pengaruh *Emotional Quotient* (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Pengaruh *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi dilukiskan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_1$, dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{(1.710)(223.046) - (3.066)(123.484)}{43(223.046) - (3.066)^2}$$

$$= \frac{381.408.660 - 378.601.944}{9.590.978 - 9.400.356} = \frac{2.806.716}{190.622} = 14,72$$

$$b = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{43(123.484) - (3.066)(1.710)}{43(223.046) - (3.066)^2}$$

$$= \frac{5.309.812 - 5.242.860}{9.590.978 - 9.400.356} = \frac{66.952}{190.622} = 0,35$$

Dari perhitungan a dan b di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14,72 + 0,35X_1$$

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran yang mana datanya dilihat dari lampiran 23 (halaman 160)

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana mengenai pengaruh *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4

Pematangsiantar dapat ditulis dengan persamaan regresi linier sebagai berikut : $\hat{Y} = 14,72 + 0,35X_1$. Ini berarti jika *Emotional Quotient* mempunyai skor 93 maka diperkirakan besarnya nilai hasil belajar siswa adalah $\hat{Y} = 14,72 + 0,35(93) = 14,72 + 32,55 = 47,27$ Nilai-nilai lainnya dapat dihitung dengan cara yang sama untuk tiap skor X_1 yang diberikan.

2. Pengaruh *Spiritual Quotient* (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi dilukiskan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_2$, dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} = \frac{(1.710)(258.574) - (3.316)(132.833)}{43(258.574) - (3.316)^2}$$

$$= \frac{442.165.540 - 440.474.228}{11.118.682 - 10.995.856} = \frac{1.691.312}{122.826} = 13,76$$

$$b = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} = \frac{43(132.833) - (3.316)(1.710)}{43(258.574) - (3.316)^2}$$

$$= \frac{5.711.819 - 5.670.360}{11.118.662 - 10.995.856} = \frac{41.459}{122.806} = 0,34$$

Dari perhitungan a dan b di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,76 + 0,34 X_2$$

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran yang mana datanya dilihat dari lampiran 23 (halaman 162).

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana mengenai pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar dapat ditulis dengan persamaan regresi linier sebagai berikut : $\hat{Y} = 13,76 + 0,34X_2$. Ini berarti jika *Spiritual Quotient* mempunyai skor 87 maka diperkirakan besarnya nilai hasil belajar siswa adalah $\hat{Y} = 13,76 + 0,34(87) = 13,76 + 29,58 = 43,34$. Nilai-nilai lainnya dapat dihitung dengan cara yang sama untuk tiap skor X_2 yang diberikan.

Uji Signifikansi Kontribusi Antar Variabel

1. Pengaruh *Emotional Quotient* (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Untuk melihat keberartian regresi dapat diuji hipotesis dengan analisis varians (ANOVA) yang diperoleh jumlah kuadrat-kuadrat atau JK dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{n} + JK(a|b) + JK_{res}$$

Dimana JK berarti jumlah kuadrat-kuadrat, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 = 68.720$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1.710)^2}{43} = \frac{2.924.100}{43} = 68.002,3$$

$$\begin{aligned} JK(a|b) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right) \\ &= 0,35 \left(123.484 - \frac{(3.066)(1.710)}{43} \right) \\ &= 0,35 \left(123.484 - \frac{5.242.860}{43} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,35(123.484 - 121.926,9) \\
 &= 0,35(1557,1) \\
 &= 544,98
 \end{aligned}$$

$$\sum Y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{n} + JK(a|b) + JK_{res}$$

$$68.720 = 68.002,3 + 544,98 + JK_{res}$$

$$JK_{res} = 68.720 - 68.002,3 - 544,98 = 172,72$$

Tabel 4.4
Daftar ANAVA untuk Uji Independen Linier Sederhana
Emotional Quotient

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Regresi (a)	1	68.002,3	68.002,3	
Regresi (a b)	1	544,98	544,98	$\frac{544,98}{4,21} = 129,44$
Residu	41	172,72	4,21	
Jumlah	43	68.720	-	-

Sumber : Pengolahan Data

Dari daftar di atas maka F_{hitung} ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}}{S_{res}^2} = \frac{544,98}{4,21} = 129,44$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ derajat pembilang 1 dan derajat penyebut 41 maka $F_{0,95;1VS41} = 4,07$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($129,44 > 4,07$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa ada

pengaruh *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

2. Pengaruh *Spiritual Quotient* (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Untuk melihat keberartian regresi dapat diuji hipotesis dengan analisis varians (ANOVA) yang diperoleh jumlah kuadrat-kuadrat atau JK dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{n} + JK(a|b) + JK_{res}$$

Dimana JK berarti jumlah kuadrat – kuadrat, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 = 68.720$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1.710)^2}{43} = \frac{2.924.100}{43} = 68.002,3$$

$$\begin{aligned} JK(a|b) &= b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \right) \\ &= 0,34 \left(132.833 - \frac{(3.316)(1.710)}{43} \right) \\ &= 0,34 \left(132.833 - \frac{5.670.360}{43} \right) \\ &= 0,34(132.833 - 131.868,84) \\ &= 0,34(964,18) \\ &= 327,81 \end{aligned}$$

$$\sum Y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{n} + JK(a|b) + JK_{res}$$

$$68.720 = 68.002,3 + 327,81 + JK_{res}$$

$$JK_{res} = 68.720 - 68.002,3 - 327,81 = 389,89$$

Tabel 4.5.
Daftar ANAVA untuk Uji Independen Linier Sederhana
Spiritual Quotient

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Regresi (a)	1	68.002,3	68.002,3	
Regresi (a b)	1	327,81	327,81	$\frac{327,81}{9,50} = 34,50$
Residu	41	389,89	9,50	
Jumlah	43	68.720	-	-

Sumber: Pengolahan Data

Dari daftar di atas maka F_{hitung} ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}}{S_{res}^2} = \frac{327,81}{9,50} = 34,50$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ derajat pembilang 1 dan derajat penyebut 41 maka $F_{0,95:1VS41} = 4,07$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($34,50 > 4,07$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

c. Uji Linieritas Regresi

Untuk membuktikan apakah regresi hipotesis model regresi linier diterima atau ditolak, maka perlu diadakan uji linieritas regresi. Jika ternyata persamaan tersebut linier maka baru digunakan prediksi dengan bentuk linier dan jika persamaan tidak linier maka perlu dicari dengan model non linier.

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk rumus mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{TC}}{S^2}$$

Dengan kriteria pengujian:

Jika harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $1 - \alpha$ dengan dk pembilang = $k - 2$ dan dk penyebut = $n - k$ maka hipotesis linier Y atas X dapat diterima dan sebaliknya.

1. Uji Linearitas Regresi Y atas X_1

Data yang diperlukan untuk menghitung JK(E) pada lampiran 24 (halaman 164) yaitu diperoleh JK (E) = 56,4

Banyak kelompok berbeda adalah :

$$\text{Tuna Cocok} = k - 2 = 29 - 2 = 27$$

$$\text{Kekeliruan} = n - k = 43 - 29 = 14$$

$$S_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2} = \frac{116,32}{27} = 4,30$$

$$S^2 = \frac{JK(E)}{n - k} = \frac{56,4}{14} = 4,02$$

Untuk mempermudah dalam mencari F_{hitung} dipergunakan daftar analisis varians (ANOVA) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Regresi
Emotional Quotient

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	43	68.720	-	-
Regresi (a)	1	68.002,3	68.002,3	
Regresi (a b)	1	544,98	544,98	$\frac{544,98}{4,21} = 129,44$
Residu	41	172,72	4,21	
Tuna Cocok	27	116,32	4,30	$\frac{4,30}{4,02} = 1,06$
Kekeliruan	14	56,4	4,02	

Sumber: Pengolahan Data

Jadi F_{hitung} adalah :

$$F = \frac{S_{TC}}{S^2} = \frac{4,30}{4,02} = 1,06$$

Terima hipotesis model regresi linier jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung}=1,06$ dan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 27 dan dk penyebut 14 diperoleh $F_{095(27,14)}=2,31$. Sesuai dengan kriteria pengujian ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis model regresi linier Y atas X_1 dapat diterima.

2. Uji Linieritas Regresi Y atas X_2

Data yang diperlukan untuk menghitung JK(E) pada lampiran 25 (halaman 166) yaitu diperoleh JK(E)= 238,21

Banyak kelompok berbeda adalah :

Banyak kelompok berbeda adalah :

$$\text{Tuna Cocok} = k - 2 = 23 - 2 = 21$$

$$\text{Kekeliruan} = n - k = 43 - 23 = 20$$

$$S_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2} = \frac{151,77}{21} = 7,22$$

$$S^2 = \frac{JK(E)}{n - k} = \frac{238,21}{20} = 11,9$$

Tabel 4.7
Daftar Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Regresi
Spiritual Quotient

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	43	68.720	-	-
Regresi (a)	1	68.002,3	68.002,3	
Regresi (a b)	1	327,81	327,81	$\frac{327,81}{9,50} = 34,50$
Residu	41	389,89	9,50	
Tuna Cocok Kekeliruan	21 20	151,77 238,21	7,22 11,9	$\frac{7,22}{11,9} = 0,60$

Sumber: Pengolahan Data

Jadi F_{hitung} adalah :

$$F = \frac{S_{TC}}{S^2} = \frac{7,22}{11,9} = 0,60$$

Kriteria Pengujian:

Terima hipotesis model regresi linier jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung}=0,60$ dan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 20 diperoleh $F_{0,05(21,20)} = 2,09$. Sesuai dengan kriteria pengujian ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis model regresi linier Y atas X_2 dapat diterima.

d. Regresi Multipel

Untuk menguji apakah setiap koefisien dapat memberi gambaran terhadap Y untuk X yang berhubungan dengan koefisien dimaksud, maka perlu dilakukan perhitungan linier regresi linier multipel. Pengujian terhadap koefisien-koefisien dengan anggapan bahwa regresinya sudah diterima berbentuk regresi linier multipel yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$.

Dari perhitungan pada lampiran diperoleh $a_0 = 3,93$, $a_1 = 0,31$, $a_2 = 0,28$. Dengan demikian maka persamaan regresi linier multipel dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,93 + 0,31 X_1 + 0,28X_2$$

Yang berarti jika seorang siswa memiliki skor *Emotional Quotient* 93 dan skor *Spiritual Quotient* 87 maka dapat diperkirakan skor hasil belajar (Y) adalah :

$$\hat{Y} = 3,93 + 0,31(93) + 0,28(87) = 49,26$$

Yang lainnya dapat dihitung dengan rumus yang sama setiap skor X_1 dan X_2 yang diberikan.

e. Uji Linieritas Regresi Multipel

Untuk menguji apakah koefisien-koefisien dari linier regresi multipel bersifat nyata atau tidak dalam mengadakan prediksi Y maka dilakukan uji linieritas regresi multipel. Berdasarkan pada lampiran diperoleh data untuk untuk menghitung uji linieritas regresi multipel sebagai berikut:

$$JK_{reg} = a_1 \left(\sum X_1 Y \right) + a_2 \left(\sum X_2 Y \right)$$

$$= 0,31(123.484) + 0,28(132.833)$$

$$= 38.280,04 + 37.193,24$$

$$= 75.473,28$$

$$JK_{res} = \sum(Y - \hat{Y})^2 = 243,8341$$

Maka F_{hitung} ditentukan dengan rumus

$$JK = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/n - k - 1} = \frac{75.473,28/29}{243,8341/43 - 29 - 1} = \frac{75.473,28/29}{243,8341/13} = \frac{2.602,52}{18,75}$$

$$= 138,80$$

Kriteria Pengujian:

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dapat dinyatakan bahwa Y atas X_1 dan Y atas X_2 memiliki regresi linier multipel yang dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata Y apabila X_1 dan X_2 diketahui. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 13 diperoleh $F_{0,95(29,13)} = 2,38$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni ($138,80 > 2,38$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji regresi linier multipel Y atas X_1 dan X_2 adalah bersifat nyata.

Regresi $\hat{Y} = 3,93 + 0,31X_1 + 0,28X_2$ secara berarti pula dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata Y apabila X_1 dan X_2 *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

f. Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Untuk menentukan derajat hubungan antara 2 variabel yang digunakan uji korelasi sederhana yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Korelasi *Emotional Quotient* (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{43(123.484) - (3.066)(1.710)}{\sqrt{\{43(223.046) - (3.066)^2\}\{43(68.720) - (1.710)^2\}}} \\
 &= \frac{5.309.812 - 5.242.860}{\sqrt{(9.590.978 - 9.400.356)(2.954.960 - 2.924.100)}} \\
 &= \frac{66.952}{\sqrt{(190.622)(30.860)}} \\
 &= \frac{66.952}{\sqrt{5.882.594.920}} \\
 &= \frac{66.952}{76.698,0} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas pula digunakan untuk menguji apakah hipotesis kerja diterima atau ditolak. Maka pengujian dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,87\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-(0,87)^2}} = \frac{0,87\sqrt{41}}{\sqrt{1-0,7569}} = \frac{0,87 \cdot 6,40}{\sqrt{0,2431}} = \frac{5,568}{0,493} = 11,29$$

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak dan menerima H_a jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $1 - 1/2\alpha$ dengan dk $n - 2$. Dari daftar distribusi frekuensi t dengan

$\alpha=0,05$ dan $dk = 41$ yaitu ternyata $t_{0,975,41} = 2,021$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,29 > 2,021$).

Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

2. Korelasi *Spiritual Quotient* (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{43(132.833) - (3.316)(1.710)}{\sqrt{43\{(258.574) - (3.316)^2\}\{43(68.720) - (1.710)^2\}}} \\
 &= \frac{5.711.819 - 5.670.360}{\sqrt{(11.118.682 - 10.995.856)(2.954.960 - 2.924.100)}} \\
 &= \frac{41.459}{\sqrt{(122.826)(30.860)}} \\
 &= \frac{41.459}{\sqrt{3.790.410.360}} \\
 &= \frac{41.459}{61.566,308} \\
 &= 0,67
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas digunakan untuk menguji apakah hipotesis kerja diterima atau ditolak. Maka pengujian dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,67\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-(0,67)^2}} = \frac{0,67\sqrt{41}}{\sqrt{1-0,4489}} = \frac{0,67 \cdot 6,40}{\sqrt{0,5511}} = \frac{4,288}{0,742} = 5,778$$

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak dan menerima H_a jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $1 - 1/2\alpha$ dengan $dk = n - 2$. Dari daftar distribusi frekuensi t dengan $\alpha=0,05$ dan $dk = 41$ yaitu ternyata $t_{0,975,41}=2,021$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,778 > 2,021$).

Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

3. Hubungan *Emotional Quotient* (X_1) dengan *Spiritual Quotient* (X_2)

$$\begin{aligned}
 r_{X_1X_2} &= \frac{N(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}} \\
 &= \frac{43(238.636) - (3.066)(3.316)}{\sqrt{\{43(223.046) - (3.066)^2\}\{43(258.574) - (3.316)^2\}}} \\
 &= \frac{10.261.348 - 10.166.856}{\sqrt{(9.590.978 - 9.400.356)(11.118.682 - 10.995.856)}} \\
 &= \frac{94.492}{\sqrt{(190.622)(122.826)}} \\
 &= \frac{94.492}{\sqrt{23.413.337.772}} \\
 &= \frac{94.492}{153.014,17} \\
 &= 0,62
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas digunakan untuk menguji apakah hipotesis kerja di terima atau ditolak. Maka digunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,62\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-(0,62)^2}} = \frac{0,62\sqrt{41}}{\sqrt{1-0,3844}} = \frac{0,62 \cdot 6,40}{\sqrt{0,6156}} = \frac{3,968}{0,784} = 3,110$$

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak dan menerima H_a jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $1 - 1/2\alpha$ dengan $dk = n - 2$. Dari daftar distribusi frekuensi t dengan $\alpha=0,05$ dan $dk = 41$ yaitu ternyata $t_{0,975,41}=2,021$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,110 > 2,021$).

Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* terhadap *Spiritual Quotient* belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

g. Uji Signifikansi Korelasi Multipel

Koefisien korelasi multiple dinyatakan dengan R dengan rumus:

$$\begin{aligned} R_{12} &= \sqrt{\frac{r^2y_1 + r^2y_2 - 2ry_1ry_2r_{12}}{1 - r_{12}^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,87)^2 + (0,67)^2 - 2(0,87)(0,67)(0,62)}{1 - (0,62)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,756 + 0,448 - 2(0,361)}{1 - (0,384)}} \\ &= \sqrt{\frac{1,204 - 0,722}{1 - 0,384}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{0,482}{0,616}} \\
&= \sqrt{0,78246753} \\
&= 0,88
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas pula digunakan untuk menguji apakah hipotesis kerja diterima atau ditolak. Maka pengujian dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,88\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-(0,88)^2}} = \frac{0,88\sqrt{41}}{\sqrt{1-0,7744}} = \frac{0,88 \cdot 6,40}{\sqrt{0,2256}} = \frac{5,632}{0,474} = 11,88$$

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak dan menerima Ha jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $1 - 1/2\alpha$ dengan dk $n - 2$. Dari daftar distribusi frekuensi t dengan $\alpha=0,05$ dan $dk = 41$ yaitu ternyata $t_{0,975,41} = 2,021$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,88 > 2,021$).

Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

h. Uji Signifikansi Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar, kontribusinya dapat ditentukan dengan determinasi yaitu dengan mengkuadratkan

korelasi sederhana “r” yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut $=100.r^2\%$ dan korelasi multipel “R” yang dapat dihitung dengan rumus $=100.R^2\%$ adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar siswa diperoleh data $r=0,87$ maka $r^2=0,7569$. Dengan demikian pengaruh *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut $=100.0,7569\% = 75,69 \%$.
2. Kontribusi *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar siswa diperoleh data $r=0,67$ maka $r^2= 0,4489$. Dengan demikian pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut $=100 . 0,4489\% = 44,89\%$.
3. Kontribusi *Emotional Quotient* dengan *Spiritual Quotient* diperoleh $r =0,62$ maka $r^2=0,3844$. Dengan demikian pengaruh *Emotional Quotient* dengan *Spiritual Quotient* dinyatakan dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut $= 100.0,38844\% = 38,44 \%$.
4. Kontribusi *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar siswa diperoleh data $R=0,88$ maka $R^2=0,7744$. Dengan demikian pengaruh *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut $= 100.0,7744\% = 77,44\%$

Dari hasil-hasil perhitungan korelasi di atas dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi dan Determinasi

No	Regresi	R	100.r ² 100	R	100.R ² %
1	Y atas X ₁	0,87	75,69%	-	-
2	Y atas X ₂	0,67	44,89%	-	-
3	X ₁ atas X ₂	0,62	38,44%	-	-
4	Y atas X ₁ dan X ₂	-	-	0,88	77,44%

Sumber: Pengolahan Data

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka proses penelitian memperlihatkan temuan penelitian. Dari deskripsi data hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel Y atas X₁ dan X₂ membedakan berdasarkan persamaan regresi linier multipel dengan persamaan $\hat{Y} = 3,93 + 0,31 X_1 + 0,28 X_2$. Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel tersebut dapat diketahui dari uji korelasi sederhana yang dinyatakan dengan “R”. Hasil hipotesisnya adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Pengaruh antar kedua variabel tersebut adalah 0,87. Yang berarti pengaruh *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar siswa adalah sangat tinggi. Hal ini jika *Emotional Quotient* tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Pengaruh kedua variabel tersebut

adalah 0,67. Yang berarti pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar di kategorikan tinggi. Hal ini berarti jika *Spiritual Quotient* tinggi maka hasil belajarnya tinggi dan sebaliknya

3. Terdapat hubungan yang signifikan *Emotional Quotient* dengan *Spiritual Quotient* belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Pengaruh kedua variabel tersebut adalah 0,62 yang berarti hubungan *Emotional Quotient* dengan *Spiritual Quotient* adalah tinggi. Hal ini berarti jika *Emotional Quotient* tinggi maka *Spiritual Quotient* juga tinggi dan sebaliknya.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi gabungan *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Pengaruh ketiga variabel ini adalah 0,88. Yang berarti pengaruh *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa dikategorikan sangat tinggi. Hal ini berarti jika *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi dan sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Emotional Quotient* siswa kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016 “Cukup” (71,30).
- 2) *Spiritual Quotient* siswa kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016 “Cukup” (77,11).
- 3) Hasil Belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2015/2016 ”Cukup” (79,53).
- 4) Pengaruh *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar dikategorikan “Cukup” (75,69).
- 5) Pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar dikategorikan “Sedang” (44,89).
- 6) Hubungan *Emotional Quotient* dengan *Spiritual Quotient* dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar dikategorikan “Sedang” (38,44).
- 7) Interaksi gabungan pengaruh *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar dikategorikan “Cukup” (77,44)

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang digunakan sebagai bahan masukan yaitu:

1. Kepada Guru

- a) Setiap memasuki mata pelajaran ekonomi guru tetap harus membiasakan peserta didik untuk memulai pelajaran dengan berdoa agar dapat meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa.
- b) Setiap akan memulai pembelajaran guru sebaiknya memberikan nasehat-nasehat kepada para peserta didik untuk selalu bersikap terbuka dan menyatakan segala keluhan yang sedang mereka alami.
- c) Sebaiknya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran ekonomi yang belum dipahami oleh peserta didik sehingga guru lebih mengetahui materi-materi mana yang perlu dijelaskan kembali sebelum memulai materi baru.
- d) Guru merupakan seseorang yang dapat menaikkan *Emotional Quotient* peserta didiknya. Artinya dalam setiap pembelajaran ekonomi seorang guru harus melakukan cara-cara untuk meningkatkan kecerdasan peserta didiknya misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan analisis. Hal ini tentu akan membuat siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional masing-masing.
- e) Guru diharapkan selalu menjadi sosok yang menyenangkan bagi peserta didik karena dengan menjadi sosok yang menyenangkan peserta didik

dapat merasa termotivasi dalam belajarnya. Dengan demikian mereka akan selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

2. Kepada Siswa

- a) Sebaiknya siswa selalu terbuka dan menceritakan segala keluhan siswa dalam belajar sehingga guru dan orang tua mengetahui masalah yang dihadapi dan orang tua dan guru dapat membantu menemukan solusinya.
- b) Apabila dirasa ada materi pelajaran ekonomi yang kurang dipahami sebaiknya siswa mencatatnya dan kemudian menanyakannya kepada guru mata pelajaran ekonomi.
- c) Sebaiknya siswa tidak mengabaikan materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah ketika dirumah. Mereka seharusnya mengulang kembali materi-materi yang diajarkan guru ketika dirumah.
- d) Sebaiknya peserta didik untuk terus dapat mengenali emosinya masing-masing karena jika peserta didik tidak dapat mengenali emosinya dalam belajar dapat mengakibatkan malas mengikuti dan mengulangi materi belajar.
- e) Diharapkan kepada peserta didik untuk terus meningkatkan *spiritual quotient* dalam dirinya dengan memiliki keyakinan dirinya untuk percaya dalam belajar bahwa dia mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru di dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat mengembangkan penelitian dengan judul yang sama, sebaiknya mengadakan penelitian tentang *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa di sekolah-sekolah lain sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Kecerdasan Quantum: Melejitkan IQ, EQ dan SQ*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Prenadamedia Group.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, Raja Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, Janwar. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

_____. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Kecerdasan Quantum: Melejitkan IQ, EQ dan SQ*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Prenadamedia Group.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, Raja Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, Janwar. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

_____. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

Yuliatik. (2014) . Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Siantar Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Pematangsiantar: FKIP Universitas HKBP Nommensen.